

Penguatan Tata Kelola Bengkel melalui Pelatihan K3, Implementasi SOP, dan Optimalisasi Toolset di Bengkel Nandar Automotive

Susi Tri Umaroh*, Sudirman Rizki Ariyanto, Ferly Isnomo Abdi, Warju,
Lailatus Sa'diyah Yuniar Arifianti, Yustin Setiya Widoretno

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: susiumaroh@unesa.ac.id

Info Artikel Diterima: 22/12/2025 Direvisi: 22/02/2026 Disetujui: 25/03/2026

Abstract. *This community service program was implemented to strengthen the operational governance of Nandar Automotive Workshop, which faces several fundamental issues, including limited knowledge of occupational health and safety (OHS), absence of documented Standard Operating Procedures (SOPs), and insufficient ergonomic toolsets. The program aimed to improve workplace safety, standardize service procedures, and enhance repair productivity through K3 training, SOP development, and optimized tool usage. The implementation involved needs assessment, training sessions, mentoring, and evaluation using pre-post testing, observation checklists, and time-efficiency measurements. The results showed a substantial improvement in participants' understanding of OHS, with average scores increasing from 50% to 80%. SOP compliance also increased significantly, from 30% to 83%, following structured socialization and mentoring. Toolset optimization reduced the average service time from 63 minutes to 50 minutes, increasing work efficiency by 21%. These achievements indicate that integrating competency development, standardized procedures, and ergonomic tools effectively enhanced organizational performance and the safety culture at the partner workshop. Follow-up recommendations include continuous mentoring, adoption of digital service records, and advanced diagnostic training to strengthen the workshop's long-term competitiveness.*

Keywords: *Community service, Automotive workshop, Occupational health and safety, SOP implementation, Toolset optimization.*

Abstrak. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat tata kelola operasional Bengkel Nandar Automotive yang menghadapi berbagai permasalahan mendasar, meliputi rendahnya pemahaman K3, ketiadaan SOP terdokumentasi, serta keterbatasan toolset ergonomis. Program bertujuan meningkatkan keselamatan kerja, menstandarkan prosedur layanan, dan mengoptimalkan produktivitas melalui pelatihan K3, penyusunan SOP, serta pendampingan penggunaan toolset. Pelaksanaan kegiatan meliputi need assessment, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi melalui pre-post test, observasi kepatuhan SOP, dan pengukuran efisiensi waktu kerja. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman K3 dari 50% menjadi 80%, serta peningkatan kepatuhan terhadap SOP dari 30% menjadi 83% setelah sosialisasi dan pendampingan terstruktur. Optimalisasi toolset menurunkan waktu pengerjaan layanan dari 63 menit menjadi 50 menit, atau meningkat 21% dalam efisiensi. Temuan tersebut membuktikan bahwa kombinasi peningkatan kompetensi sumber daya manusia, standarisasi prosedur, dan penggunaan peralatan ergonomis mampu memperbaiki kinerja bengkel secara menyeluruh. Tindak lanjut yang disarankan mencakup pendampingan berkelanjutan, adopsi pencatatan digital, serta pelatihan diagnostik lanjutan untuk memperkuat daya saing bengkel secara jangka panjang.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, Bengkel otomotif, K3, Implementasi SOP, Toolset ergonomis.

How to Cite: Umaroh, S. T., Ariyanto, S. R., Abdi, F. I., Warju, W., Arifianti, L. S. Y., & Widoretno, Y. S. (2026). Penguatan Tata Kelola Bengkel melalui Pelatihan K3, Implementasi SOP, dan Optimalisasi Toolset di Bengkel Nandar Automotive. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 71-78. <https://doi.org/10.37478/abdika.v6i1.7428>



Copyright (c) 2026 Susi Tri Umaroh, Sudirman Rizki Ariyanto, Ferly Isnomo Abdi, Warju, Lailatus Sa'diyah Yuniar Arifianti, Yustin Setiya Widoretno. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Bengkel otomotif merupakan salah satu sektor usaha jasa yang sangat bergantung pada ketepatan prosedur kerja, keselamatan kerja, dan ketersediaan peralatan yang memadai untuk menghasilkan layanan yang berkualitas. Namun, Bengkel Nandar Automotive di Keboansikep, Gedangan, Sidoarjo, menghadapi berbagai permasalahan mendasar yang memengaruhi produktivitas dan kualitas operasionalnya. Hasil observasi awal menunjukkan adanya keterbatasan pemahaman mekanik terhadap prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), minimnya penggunaan alat pelindung diri (APD), serta belum tersedianya Standard Operating Procedure (SOP) yang terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian bahwa bengkel otomotif tanpa sistem K3 yang sistematis berisiko tinggi mengalami kecelakaan kerja dan penurunan kualitas layanan (Ana et al., 2025). Selain

itu, ketiadaan SOP dapat menyebabkan variasi prosedur antarpekerja, inkonsistensi hasil layanan, serta rendahnya efisiensi waktu perbaikan (Nikita et al., 2025).

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah keterbatasan peralatan kerja yang tidak sesuai standar ergonomis, sebagian sudah aus, dan tidak lagi mendukung proses perbaikan secara optimal. Kondisi alat yang tidak memadai berpotensi menurunkan performa teknisi dan meningkatkan risiko cedera akibat penggunaan peralatan yang tidak layak (Nikita et al., 2025). Selain itu, manajemen bengkel yang masih dilakukan secara manual, baik dalam pencatatan layanan maupun pengelolaan inventaris, menyebabkan rendahnya efektivitas operasional dan sulitnya mengevaluasi perkembangan kinerja usaha. Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa mitra membutuhkan intervensi berbasis edukasi, standarisasi prosedur kerja, serta modernisasi peralatan untuk mendukung peningkatan profesionalisme bengkel.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kinerja Bengkel Nandar Automotive melalui pelatihan manajemen K3, penyusunan dan implementasi SOP operasional, serta pengadaan toolset yang sesuai standar keselamatan dan ergonomi. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan keselamatan kerja, menstandarisasi alur kerja mekanik, dan mengoptimalkan produktivitas layanan bengkel. Upaya peningkatan kompetensi dan tata kelola bengkel melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan sangat relevan dengan model penguatan kapasitas UMKM yang menekankan peningkatan keterampilan teknis, efisiensi manajemen, dan penerapan teknologi tepat guna (Jatmoko et al., 2025). Selain itu, penerapan metode kemitraan Academic-Business-Government-Community (ABGC) dalam kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan dan memastikan keberlanjutan program, sebagaimana disarankan oleh Trap (2021) bahwa model ABGC efektif dalam mendukung transformasi usaha kecil berbasis pendampingan komunitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan mitra terhadap peningkatan K3, SOP, dan peralatan menjadi landasan kuat penyusunan program pengabdian masyarakat ini. Dengan pelatihan yang terstruktur, implementasi SOP, dan penyediaan peralatan standar, program ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, keselamatan, profesionalisme, serta daya saing Bengkel Nandar Automotive secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Bengkel Nandar Automotive melalui pendekatan terpadu yang melibatkan pelatihan, pendampingan, penyusunan SOP, serta evaluasi berbasis data. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada model kolaboratif Academic-Business-Government-Community (ABGC) yang menekankan sinergi antara perguruan tinggi, mitra usaha, pemangku kebijakan, dan masyarakat sebagai penerima manfaat. Pendekatan ABGC terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas usaha kecil melalui transfer pengetahuan, pendampingan implementatif, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan (Wildawati et al., 2022).

Tahapan kegiatan dimulai dengan identifikasi dan analisis situasi melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam untuk memetakan

permasalahan utama terkait manajemen K3, ketiadaan SOP, serta keterbatasan toolset bengkel. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran nyata operasional bengkel sehingga solusi yang dirumuskan tepat sasaran. Analisis kebutuhan mitra dilakukan menggunakan metode *need assessment*, sebagaimana dianjurkan oleh Yulinda et al. (2025) dalam kegiatan pemberdayaan UMKM untuk memastikan intervensi sesuai konteks dan prioritas mitra.

Tahap berikutnya ialah penyusunan materi pelatihan dan SOP, yang mencakup modul K3, panduan penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur perawatan alat, alur pelayanan pelanggan, dan standar inspeksi kendaraan. Penyusunan SOP mengikuti prinsip dasar standardisasi kerja yang menekankan kejelasan langkah, konsistensi prosedur, dan kemudahan implementasi (Silva & Rosdiana, 2025). Kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan manajemen K3 kepada mekanik dan staf bengkel yang disampaikan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang komunikatif dengan penekanan pada istilah teknis otomotif yang telah disederhanakan agar mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, dilakukan simulasi penggunaan APD, penanganan limbah bengkel, dan praktik inspeksi keselamatan kerja, sesuai rekomendasi pelatihan berbasis risiko dalam usaha jasa otomotif (Saputra & Sampurno, 2022).

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan implementasi SOP dan pengadaan toolset yang sesuai standar ergonomi dan keselamatan kerja. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan mekanik mampu menerapkan prosedur baru secara mandiri dan konsisten. Penggunaan toolset standar bertujuan meningkatkan efisiensi waktu kerja dan mengurangi cedera terkait penggunaan alat yang tidak ergonomis, sebagaimana dijelaskan oleh Mufarida & Muarifin (2025). Tim pengusul melakukan kunjungan berkala untuk menilai tingkat kepatuhan pekerja terhadap SOP dan pemahaman mereka terhadap materi K3.

Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test) yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase peningkatan pemahaman dan penilaian tingkat kepatuhan terhadap SOP. Evaluasi kualitatif juga dilakukan melalui wawancara dan observasi perilaku kerja untuk mengidentifikasi perubahan praktik keselamatan dan prosedur operasional. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan triangulasi, menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif guna menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai dampak intervensi. Pendekatan evaluatif seperti ini banyak digunakan dalam penelitian dan program pengabdian masyarakat untuk menilai efektivitas pelatihan dan pendampingan (Sari et al., 2024). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi dan penyempurnaan SOP yang telah diimplementasikan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program PKM di Bengkel Nandar Automotive dilakukan secara terstruktur menasar pada mitra PKM beserta karyawannya terlibat langsung dalam proses pelayanan dan reparasi kendaraan. Keterlibatan seluruh personel ini penting karena pembentukan budaya kerja aman dan profesional tidak dapat dicapai tanpa partisipasi penuh dari seluruh pelaku operasional. Tan et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis action learning yang diikuti oleh seluruh anggota organisasi, termasuk manajer dan

staf, secara signifikan meningkatkan identitas peran kreatif dan perilaku kerja inovatif karyawan. Pelatihan ini mendorong seluruh staf untuk mengadopsi alat dan metode baru secara bersama-sama, sehingga perubahan perilaku menjadi lebih menyeluruh dan bertahan lama. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pelatihan yang melibatkan seluruh organisasi untuk menciptakan budaya kerja inovatif dan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Kegiatan pertama adalah Pelatihan Manajemen K3, yang bertujuan meningkatkan pemahaman dasar peserta mengenai bahaya kerja, penggunaan APD, prosedur penanganan limbah, serta tata letak area kerja yang aman. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan instrumen berisi 20 pertanyaan pilihan ganda. Hasil pre-test menunjukkan bahwa peserta memiliki skor rata-rata 10 dari 20 (50%), yang menggambarkan rendahnya pemahaman K3 sebelum pelatihan. Setelah menerima pelatihan yang mencakup ceramah interaktif, demonstrasi alat keselamatan, dan simulasi penanganan risiko, skor post-test meningkat menjadi 16 dari 20 (80%). Peningkatan 30 poin persentase ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik, sebagaimana dilaporkan pula oleh Adami et al. (2021) dalam pelatihan berbasis praktik (VR-based training). Dokumentasi kegiatan pelatihan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan manajemen K3

Kegiatan kedua adalah Penyusunan dan Implementasi Standard Operating Procedure (SOP). Standar prosedur kerja dirumuskan berdasarkan analisis alur layanan, diskusi dengan mekanik, serta studi komparatif terhadap SOP bengkel profesional. Untuk menilai efektivitas implementasinya, dilakukan observasi kepatuhan menggunakan 30 indikator SOP, mencakup aspek pemeriksaan kendaraan, penggunaan toolset, kebersihan area kerja, hingga keselamatan kerja. Sebelum SOP diterapkan, tingkat kepatuhan peserta rata-rata hanya 9 dari 30 indikator (30%). Setelah SOP disosialisasikan, diuji coba, dan didampingi dalam implementasinya, kepatuhan meningkat menjadi 25 dari 30 indikator (83%). Hasil ini sejalan dengan temuan Satria & Christian (2024) menegaskan bahwa SOP yang jelas dan terstruktur, serta disosialisasikan melalui pelatihan dan simulasi, menjadi kunci utama dalam meningkatkan efisiensi dan konsistensi pelaksanaan tugas di lapangan. Dokumentasi simulasi SOP ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Simulasi implementasi sop pemeriksaan kendaraan

Kegiatan ketiga mencakup Pendampingan Implementasi Toolset Standar, yang diarahkan untuk meningkatkan ergonomi kerja dan produktivitas mekanik. Efektivitas penggunaan toolset dievaluasi melalui pengukuran waktu pengerjaan tiga jenis pekerjaan ringan, yaitu tune up, penggantian oli, dan pengecekan rem. Sebelum pendampingan, waktu rata-rata pengerjaan ketiga jenis pekerjaan tersebut adalah 63 menit. Setelah penggunaan toolset baru yang lebih ergonomis dan efisien, waktu pengerjaan turun menjadi 50 menit, atau terjadi peningkatan efisiensi sebesar 21%. Data ini konsisten dengan temuan Borodina et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan alat ergonomis di bengkel otomotif dapat meningkatkan produktivitas hingga 30% dan secara bersamaan menurunkan risiko cedera anggota gerak atas. Dokumentasi pendampingan toolset ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan penggunaan toolset

Secara ringkas, data kuantitatif hasil kegiatan disajikan dalam Tabel 1, yang menunjukkan peningkatan nyata di seluruh aspek yang menjadi fokus program.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi Pelatihan K3, Penerapan SOP, dan Efisiensi Toolset

Komponen Evaluasi	Sebelum Program	Setelah Program	Peningkatan
Pemahaman K3 (skor rata-rata 20 soal)	10/20 (50%)	16/20 (80%)	30%
Kepatuhan terhadap SOP (30 indikator)	9/30 (30%)	25/30 (83%)	53%
Waktu perbaikan 3 pekerja ringan (menit)	63 menit	50 menit	21% lebih cepat

Dari seluruh data tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial Bengkel Nandar Automotive. Pelatihan K3 berhasil memperbaiki pemahaman dan perilaku kerja aman, SOP mampu menstandarkan alur kerja sehingga meningkatkan kepatuhan mekanik, dan toolset standar terbukti meningkatkan efisiensi kerja. Temuan ini sekaligus memperkuat hasil PKM terdahulu oleh (Imansyah et al., 2025), yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi pekerja, prosedur kerja, dan fasilitas kerja perlu dilakukan secara simultan untuk menghasilkan peningkatan layanan yang signifikan pada UMKM jasa otomotif. Dengan demikian, program PKM ini mampu menjawab seluruh permasalahan yang diuraikan pada pendahuluan dan berpotensi memberikan dampak keberlanjutan terhadap kualitas dan produktivitas bengkel.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Bengkel Nandar Automotive menghasilkan peningkatan kapasitas kerja yang signifikan melalui penguatan pemahaman K3, pembentukan standar operasional kerja, serta peningkatan efisiensi perbaikan kendaraan. Secara konseptual, simpulan ini merupakan jawaban langsung atas tujuan program yang telah dirumuskan pada pendahuluan, yaitu meningkatkan keselamatan kerja, menstandarkan prosedur layanan, dan mengoptimalkan produktivitas bengkel. Intervensi yang diberikan terbukti tidak hanya meningkatkan nilai evaluasi peserta, tetapi juga membentuk perubahan perilaku kerja yang lebih profesional, terstruktur, dan berorientasi mutu. Keberhasilan implementasi SOP dan toolset standar menunjukkan bahwa ketika peningkatan kompetensi sumber daya manusia dipadukan dengan perbaikan sistem dan fasilitas kerja, maka transformasi manajemen bengkel dapat terjadi secara lebih holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini bukan hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga memberikan landasan bagi terbangunnya budaya kerja aman dan efisien yang dapat terus berkembang sesuai dinamika kebutuhan usaha otomotif.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan upaya penguatan berkelanjutan untuk memastikan capaian program dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Langkah yang dapat dilakukan adalah melanjutkan pendampingan berkala agar mekanik tetap konsisten menerapkan SOP dan praktik K3 dalam pekerjaan harian. Selain itu, pelatihan lanjutan mengenai analisis kerusakan kendaraan berbasis teknologi diagnostik digital dapat menjadi prioritas

berikutnya, mengingat perkembangan industri otomotif yang semakin mengarah pada sistem berbasis sensor dan elektronik. Bengkel juga disarankan untuk mengadopsi sistem pencatatan digital guna memperkuat manajemen layanan dan memudahkan evaluasi kerja. Di sisi lain, peluang kolaborasi lanjutan dengan pihak akademisi, pemerintah desa, dan komunitas dapat diarahkan pada pengembangan bengkel sebagai mitra vokasi bagi siswa SMK atau pemuda sekitar, sehingga berdampak lebih luas pada pemberdayaan masyarakat. Dengan strategi tindak lanjut ini, diharapkan Bengkel Nandar Automotive tidak hanya mampu mempertahankan hasil yang telah dicapai dalam program PKM, tetapi juga berkembang menjadi unit usaha yang adaptif, modern, dan berdaya saing tinggi.

Daftar Pustaka

- Adami, P., Rodrigues, P. B., Woods, P. J., Becerik-Gerber, B., Soibelman, L., Copur-Gencturk, Y., & Lucas, G. (2021). Effectiveness of VR-based training on improving construction workers' knowledge, skills, and safety behavior in robotic teleoperation. *Advanced Engineering Informatics*, 50, 101431. <https://doi.org/10.1016/j.aei.2021.101431>
- Ana, S., Palin, Y., & Tonapa, E. (2025). Hubungan Penggunaan APD, Pengetahuan K3, dan Ergonomi Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Sektor Usaha Informal Pada Pekerja Pengemasan Ikan "Mandiri 77" Di Kecamatan Biduk-Biduk. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2022), 7324–7335.
- Borodina, N., Cheberiachko, S., & Deryugin, O. (2020). Ergonomic Analysis of Hand Tools for Car Service Conditions. *Avtoshliakhovyyk Ukrayiny*, 264(4), 10–21. <https://doi.org/10.33868/0365-8392-2020-4-264-10-21>
- Imansyah, M. F., Aryaputra, V., Yuniyanto, E., Alfauzi, S. S. M. F. F., Biantoro, M. K. P., & Mohammad Alfin Eagan Cavanaugh⁶. (2025). Transformasi Model Bisnis UMKM Otomotif: Perencanaan dan Perancangan Layanan Servis Motor Keliling Berbasis Digital di Bengkel HKU Surabaya Performance. *AKSI KITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 326–339.
- Jatmoko, D., Widiyatmoko, Fadilah, M. R., Prasetiawan, P., Wulandari, B., & Nasrullah, H. (2025). Penguatan Kapasitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bengkel Otomotif Melalui Pelatihan Sistem Starter Berbasis Mikrokontroler. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(5), 117–127.
- Mufarida, N. A., & Muarifin. (2025). Desain Alat Khusus Pemberhenti Puli pada Air Fan Cooler di PT. XYZ LNG untuk Mengurangi Resiko Kecelakaan Kerja. *J-Proteksion: Jurnal Kajian Ilmiah Dan Teknologi Teknik Mesin*, 9(2), 122–128. <https://doi.org/10.32528/jp.v9i2.2793>
- Nikita, A. A., Kusumastuti, D. W., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Sukoharjo, K. (2025). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Efisiensi Waktu dan Output Gudang Bahan Baku Pada Perusahaan. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(11), 1–20.
- Saputra, Y. K., & Sampurno, Y. G. (2022). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomoti*, 5(1), 71–80.
- Sari, P. A., Hidayat, V. F. T., & Yupa, A. F. (2024). Identifikasi Potensi dalam Upaya Perencanaan Masterplan Desa Wisata Summersawit, Magetan, Jawa Timur. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3016–3023. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1430>

- Satria, V. A., & Christian, T. F. (2024). Application of Standard Operational Procedures to The Performance of PT Satu Roda Indonesia Employees. *International Journal of Review Management Business and Entrepreneurship (RMBE)*, 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.37715/rmbe.v4i2.5628>
- Silva, N. N., & Rosdiana, W. (2025). Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Administrasi Non-Kependudukan Di Kelurahan Tambaksari Kota Surabaya Development. *Inovant*, 3(35), 85–110.
- Tan, A. B. C., van Dun, D. H., & Wilderom, C. P. M. (2024). Lean innovation training and transformational leadership for employee creative role identity and innovative work behavior in a public service organization. *International Journal of Lean Six Sigma*, 15(8), 1–31. <https://doi.org/10.1108/IJLSS-06-2022-0126>
- Trap, M. P. U. dengan P. K. A. S. S. K. D. M. I. (2021). Model Pemberdayaan UMKM dengan Pendekatan Kolaborasi ABGC Sebagai Strategi Keluar Dari Middle Income Trap. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis* |, 1(2), 47–60.
- Wildawati, M., Tahura, T. L., & Pentana, S. (2022). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Literasi Ekonomi Rumah Tangga Strategi ABG-C (Academic, Business, Government, and Community) di PKBM Al-Manar Medan Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 1(2), 141–152.
- Yulinda, A. T., Kusuma, M., Arianto, T., & Yuniarti, R. (2025). Strategi Penguatan SDM dan Pemasaran Digital Bagi Pelaku UMKM di Kota Bengkulu. *Jurnal Solusi Masyarakat (JSM)*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.29103/jsm.v3i2.22488>